

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi kajian ini akan membahas tentang peran santri pada kontestasi pemilu 2019 yang terjadi di Kabupaten Jepara. Dalam hal ini adalah peran santri alumni dari pondok pesantren Al Anwar Rembang terhadap perolehan sepuluh kursi partai persatuan pembangunan pada pemilu legislatif Kabupaten Jepara. Pada 2019 pemilu dilaksanakan serentak untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Kajian ini fokus pada studi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang wilayah cakupannya ada di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah<sup>1</sup>.

Pesantren menjadi salah satu rahim yang menetas para pejuang yang selain militan, juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas serta lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertikal maupun horizontal dalam melahirkan serta membesarkan Indonesia. Hal itu karena pesantren merupakan kawah candradimuka bagi para santri sebelum benar-benar diterjunkan ke medan pertempuran. Hal itu tampak pada medan pertempuran yang hakiki pada masa pergolakan, ataupun medan pertempuran majasi, jika dinisbahkan masa-masa sekarang. Para santri keluaran pesantren yang benar-benar belajar saat masa karantina, umumnya memang akan berkarakter militan, religius sekaligus bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pesantren yang dimaksud di sini tentu saja pesantren salaf yang berhaluan *Ahl al-Sunnah Wa al-Jamaah*, bukan pesantren yang berlandaskan ahli Sunnah, apalagi pesantren berhaluan radikal yang bisa ditemukan dengan mudah pada masa sekarang. Munculnya aneka ragam haluan pesantren yang aneh dan menyimpang pada masa modern sekarang agaknya turut memupuk sikap skeptis masyarakat atas pesantren. Karena itulah, kiranya perlu diklasifikasi kembali ragam pesantren dan diurai benang kusut

---

<sup>1</sup> Mohamad Khoirul Fata. *Membaca Polarisasi Santri dalam Kontestasi Pilpres 2019*. Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol. 18 No. 02. 2018. Hal. 3.

penyebab timbulnya sikap skeptis masyarakat Indonesia terhadap pesantren.

Pada tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan juga mengamalkan serta bertanggung jawab pada apa yang sudah dipelajari. Pesantren mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat dan kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan pelebaran pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup. Adapun dari konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjemalah makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri, tapi juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni pesantren sebagai pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diembannya<sup>2</sup>.

Demokrasi adalah sebuah sistem yang menjadi tolak ukur kebebasan berbandapat di Indonesia dimana hal ini menjadi acuan rakyat untuk memilih dan dipilih dalam sistem tata negara. Demokrasi memiliki arti penting sebagai pijakan dalam meraih kekuasaan dan pengaruh baik dalam hal meteril ataupun non materil. Seperti halnya yang tercantum pada konstitusi Indonesia yang juga ada pada pembukaan UUD 1945. Demokrasi adalah ruh rakyat Indonesia dalam mengungkapkan setiap pendapat dan gagasan.

Dalam kaitannya dengan pemerintahan daerah, prinsip demokrasi tidak diperbolehkan disederhanakan hanya terkait dengan pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintahan yang mengikut sertakan peran serta rakyat . Demokrasi juga tidak hanya membicarakan mengenai pembagian atau pemisahan kekuasaan, baik antar lembaga-

---

<sup>2</sup> Wahyu Widodo. *Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 di Tinjau dari Perpektif Politik dan Hukum*. Jurnal Meta Yuridis. Vol 1. No.1.2018. Hal. 3-6.

lembaga negara di tingkat Pusat ataupun antara Pusat dan Daerah, tetapi ada sejumlah hal penting untuk diperhatikan, yakni (a) unsur-unsur dari kekuasaan, (b) bahan baku pengambilan keputusan, dan (c) pola hubungan antara penguasa dan rakyat. Salah satu isu penting hasil demokrasi dalam pentas ketatanegaraan Indonesia ialah lembaga legislatif daerah, yang dikenal dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)<sup>3</sup>.

Sistem pemilu menjadi salah satu cara masyarakat Indonesia dalam memilih dan menjadi pemimpin, dimana pada pemilu diharapkan dapat menjadi kesempatan rakyat Indonesia untuk mencalonkan diri ataupun memilih pemimpin mereka. Sebagai agenda penting dari suatu negara demokrasi, maka pemilu harus dilakukan dengan cara sistem penyelenggaraan yang baik. Sistem penyelenggaraan yang baik tentu merupakan suatu penyelenggaraan pemilu yang mampu memberikan suatu dampak positif terhadap perubahan Negara Indonesia. Karena, ketika pemilu mempunyai sebuah sistem penyelenggaraan baik, maka pemilu tersebut akan dekat dengan kekuatan legitimasi masyarakat.

Politik di Indonesia selalu mengalkulasi kelompok Islam mayoritas. Sejak didirikannya, politik di Indonesia terus bernegosiasi dengan kelompok Islam yang menempati struktur politik tertentu. Pada kajian ini santri menjadi titik kajian khususnya santri dari pesantren Al anwar Rembang, Jawa Tengah. Istilah santri memiliki riwayat yang panjang. Pertama-tama, kalangan masyarakat umum biasa menggunakan istilah putihan. Istilah ini, digunakan seorang misionaris guna merujuk pada kelompok Islam saleh.

Jepara menjadi kabupaten dengan jumlah santri yang cukup banyak yang sering kali dapat menjadi suatu kekuatan politik. Seperti halnya kajian yang akan kami bahas tentang kekuatan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada kontestasi pemilu legislatif 2019. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sendiri merupakan salah satu partai tua di Indonesia dimana sejarah mencatat partai PPP merupakan salah satu dari tiga

---

<sup>3</sup> Asnmawi. *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam Perundang-Undangan Pemerintah Daerah dan Lembaga Legislatif Daerah*. Jurnal Cita Hukum. Vol.1 No. 1. 2014. Hal. 3.

partai yang mengikuti pemilu era orde baru. PPP dianggap mewakili suara partai Islam dan umat Islam ketika itu.

Pada pembahasan yang lebih jauh lagi tentang sejarah politik Indonesia, periode yang paling terlihat apabila membicarakan mengenai partai politik terjadi pada saat masa Demokrasi Terpimpin dimana pada saat itu tahun 1955 tepatnya pemerintah berhasil membuat dan melaksanakan pemilu 1955 yang pada saat itu dinilai paling demokratis. Pada tahun 1955 juga dimulai lembaran baru dimana partai politik sudah difungsikan untuk memperoleh kekuasaan dan menambah kuat pemerintahan. Setelah Presiden Soeharto secara *de facto* diangkat menjadi Presiden pada tahun 1966 melalui keputusan Presiden, secara tidak langsung konstelasi keadaan politik Indonesia juga berangsur mulai berubah. Pada saat memasuki periode 1970-an, Presiden Soeharto memberlakukan suatu kebijakan yang dinamakan destrukturisasi partai. Pada dasarnya destrukturisasi partai merupakan upaya untuk menyederhanakan partai politik yang jumlahnya bisa dikatakan banyak untuk kemudian dipolarisasikan menurut tiga ideologi besar yaitu Golongan Karya, Agama dan Nasionalisme Sekuler. Berkat kebijakan tersebut lahirlah PPP sebagai perwakilan dari kelompok beraliran agama, PDI mewakili kelompok beraliran Nasionalisme Sekuler dan Golkar mewakili golongan karya yang diproyeksikan sebagai kekuatan utama memperpanjang rezim Orde Baru bersama militer<sup>4</sup>.

Dalam sejarah memang PPP termasuk partai yang sudah tua dan sudah seharusnya menarik untuk kita bahas. Penelitian ini menjadi penelitian yang khusus menjawab bagaimana pemilu, partai politik dan bentuk dukungan masyarakat yang dianggap sebagai basis untuk memperoleh kekuasaan. Santri kali ini memberi kami gambaran bagaimana kelompok Islam yang tidak terlalu menjawab isu politik namun sekarang menjelma menjadi kekuatan politik baik itu ditingkat regional maupun tingkat nasional. Kami mengusung judul berdasarkan latar belakang yaitu **Peran Santri dalam Kemenangan PPP**

---

<sup>4</sup> Kahfi Ananda Giatama, Ibnu Sodiq. *Sejarah Perjalanan PPP Pasca Orde Baru: Dinamika Politik dalam Mengatasi Konflik Internal Partai Politik. Journal of Indonesian History*. Vol. 4. No. 1. 2015. Hal. 5-6.

## **pada Pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Jepara (Studi Alumni PP Al Anwar Sarang Rembang)<sup>5</sup>.**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan pemilu 2019 yang menjadi kemenangan untuk Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dimana yang ingin diteliti penulis adalah peran santri yang kuat dan kompak dalam menjalankan strategi pemilihan. Untuk melihat efektivitas kinerja tim kampanye yang didominasi santri Jepara, Jawa Tengah yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Al Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah. Adapun obyeknya ialah pemilu legislatif tingkat daerah Jepara yang ketika tahun 2019 diadakan serentak dengan pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Adapun fokus tempat pada kajian ini bertempat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan memperhatikan daerah pemilihan tiap calon DPRD dari fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) seperti Kecamatan Mayong, Kecamatan Donorojo dan kecamatan dengan basis santri alumni pondok pesantren Al Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dapat diartikan sebagai pertanyaan mencakup ruang lingkup masalah yang akan diteliti dengan dasar identifikasi masalah. Setelah memaparkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran santri Al Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah yang berasal dari Jepara terhadap kemenangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di pemilu legislatif 2019?

---

<sup>5</sup> Kahfi Ananda Giatama, Ibnu Sodik. *Sejarah Perjalanan PPP Pasca Orde Baru: Dinamika Politik dalam Mengatasi Konflik Internal Partai Politik. Journal of Indonesian History*. Vol. 4. No. 1. 2015. Hal. 3.



2. Bagaimana relasi hubungan para santri dengan partai persatuan pembangunan (PPP) di Kabupaten Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang peran dan hubungan relasi santri Al Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah yang berasal dari Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dalam suksesi pemilu legislatif 2019 Di Kabupaten Jepara dalam kemenangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu sumbangsih pemikiran dalam bidang politik santri dan kinerja partai dalam memperoleh dukungan.
  - b. Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat Psikis

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi masyarakat, kau pelajar dan para santri pada khususnya dalam pembelajaran pendidikan politik. Dan dapat digunakan pihak yang bersangkutan untuk mengevaluasi kinerja dan merawat relasi dengan lebih baik lagi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

## 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori pemilu dan partai politik. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan Pemilu legislatif dan peran Santri PP Al Anwar Sarang, Rembang di Kabupaten Jepara

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

